



**STRUKTUR KALIMAT BAHASA JAWA SISWA
SDN NGEMPLAK LASEM USIA 10-12 TAHUN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Begug Aji Baswara

NIM : 2102406691

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Struktur Kalimat Bahasa Jawa Anak Usia 10-12 Tahun pada Siswa SDN Ngemplak Lasem* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.



Pembimbing I ,

Semarang,

Pembimbing II,

Drs. Widodo, M.Pd

Dra. Endang Kurniati M.Pd

NIP 196411091994021001

NIP 19611261990022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Struktur Kalimat Bahasa Jawa Anak Usia 10-12 Tahun pada Siswa SDN Ngemplak Lasem* telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal : Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdurahman Faridi, M. Pd.

Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum

NIP 195301121990021001

NIP 196101071990021001

Penguji I,

PERPUSTAKAAN
Ermi Dyah Kurnia, S.S., M. Hum

NIP 197805022008012025

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Widodo M.Pd

Dra. Endang Kurniati M.Pd

NIP 196411091994021001

NIP 19611261990022001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Struktur Kalimat Bahasa Jawa Anak Usia 10-12 Tahun pada Siswa SDN Ngemplak Lasem* benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2013

yang menyatakan,

Begug Aji Baswara

NIM 2102406691

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hadapilah hidup ini dengan penuh **semangat** dan **kesabaran**. Apa yang sedang kita jalani merupakan **ujian dalam hidup**. Yakinlah bahwa **hari esok** pasti akan datang dengan membawa warna yang baru, serta **senyum indah** yang selalu menghiasi dalam Setiap Langkah...(majalah *Lifestyle*)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu, beserta teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta semangat, dan almamater tercintaKu.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan. Skripsi ini disusun sebagai suatu proses kegiatan akademik untuk memberikan kontribusi terhadap penelitian bidang bahasa, khususnya pembinaan dan pengembangan bahasa Jawa.

Peneliti menyadari bahwa berhasilnya studi peneliti dan tersusunnya skripsi ini tidaklah karena usaha peneliti semata, melainkan juga atas segala bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Widodo M.Pd dan Dra. Endang Kurniati M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan kemudahan administrasi sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi.
4. Ayah dan Ibu tersayang yang senantiasa mendoakan, menasehati, memotivasiku, dan dengan ikhlas memberikan bantuan baik materiil maupun moril pada peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Seseorang yang selalu ada dalam hati ini dan selalu setia memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayangnya kepada peneliti.

6. Teman-teman bahasa Jawa kelas D dan E paralel angkatan 2006 khususnya teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini serta teman-teman lain yang selalu memberi inspirasi dalam menulis skripsi ini, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan.

7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



Semarang, juni 2013

Begug Aji Baswara

ABSTRAK

Baswara, Begug Aji. *Struktur Kalimat Bahasa Jawa Anak Usia 10-12 Tahun pada Siswa SDN Ngemplak Lasem.* Program studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo M.Pd Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati M.Pd.

Kata Kunci : struktur, fungsi, kategori

Sebagai sarana mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketetabahaan, satuan gramatikal kalimat membawa peran penting dalam komunikasi. Melalui struktur kalimat yang benar, komunikasi dapat terjalin dengan baik. Pesan yang ingin disampaikan penulis atau pembicara dapat tersampaikan dengan benar pula kepada pembaca atau pendengar. Di sinilah nilai pentingnya susunan kalimat yang benar dalam berkomunikasi. Proses komunikasi yang terjadi pada anak usia 10-12 tahun beraneka ragam sehingga mempengaruhi struktur kalimat pada anak tersebut. Masalah penelitian ini adalah bagaimana struktur kalimat bahasa Jawa berdasarkan fungsi dan kategori pada anak usia 10-12 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur kalimat bahasa Jawa anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang sintaksis terutama struktur bahasa Jawa dalam peningkatan pembelajaran ilmu sintaksis. Manfaat praktis penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mempelajari ilmu sintaksis terutama yang berkaitan dengan struktur bahasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah tuturan bahasa Jawa yang diperoleh dari siswa SDN Ngemplak Lasem berusia 10-12 tahun. Data tersebut dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik catat, teknik penyimakan yang digunakan antara lain teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, sedangkan teknik catat dilakukan untuk mentranskrip data sesudah perekaman dilakukan. Analisis data dengan metode deskriptif, sedangkan penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini, peneliti menemukan kalimat bahasa Jawa anak berdasarkan struktur fungsi dan kategorinya. Struktur kalimat berdasarkan fungsinya antara lain, S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-K, S-P-Pel-K, S-P-Pel-Pel-K, S-P-K-K, dan S-P-O-Pel. Struktur kalimat berdasarkan kategorinya antara lain, N-V, N-V-Pre, N-V-N, N-V-N-Pre, N-V-Pron, N-V-V-Adj, N-V-Pron-N, N-V-V-Num, N-V-N-Num, dan N-V-Pron-Pre.

Penelitian ini merupakan penelitian hanya terbatas pada struktur kalimat bahasa Jawa anak usia 10-12 tahun dan hanya membahas tentang struktur kalimat berdasarkan fungsi dan kategorinya, diharapkan adanya penelitian selanjutnya mengenai struktur kalimat bahasa Jawa pada Anak dari sudut pandang yang berbeda.

SARI

Baswara, Begug Aji. *Struktur Kalimat Bahasa Jawa Anak Usia 10-12 Tahun pada Siswa SDN Ngempalak Lasem.* Program studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo M.Pd Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati M.Pd

Kata kunci : struktur, fungsi, kategori.

Komunikasi bisa diandharake kanthi sarana ukara lan basa sing wutuh, struktur ukara sing bener bisa marakake komunikasi lan pesen sing diandarake pemicara utawa penulis isa ditampa kanthi bener lan becik dening sing rungokake. Ning kene pentinge nyusun ukara sing apik kanggo *komunikasi*. *Proses komunikasi* bocah umur 10-12 tahun warna-warna jenise, satemah *struktur kalmiat* uga di *pengaruhi* dening umure bocah. Kita bisa ngerteni *struktur* lan *karakteristik kalimat* bocah umur 10-12 tahun. *Masalah* sing arep digarap ing paneliten iki yaiku, kepriye *struktur* ukarane bocah umur 10-12 tahun dideleng saka *struktur* fungsi lan kategori ukarane.

Pendekatan sing digunakake ing paneliten iki yaiku, pendekatan deskriptif kualitatif. Data sing dijaring utawa di klumpukake yaiku, saka tuturan utawa pacelathon basa Jawa murid SDN Ngemplak Lasemumur 10-12 tahun. Metode sing digunake kanggo nglumpukake data yaiku, nganggo metode simak lan catat, dene *teknik* penyemakan sing dienggo yaiku, teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam. Analisis data diandarake nganggo metode deskriptif, dene *penyajian* hasil *analisis* data diandarake nganggo metode informal.

Saka asil paneliten, peneliti nemokake pacelathon adedasar struktur ukara basa Jawa miturut fungsi lan kategorine. *Struktur* ukara miturut fungsine yaiku, , S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-K, S-P-Pel-K, S-P-Pel-Pel-K, S-P-K-K, dan S-P-O-Pel. *Struktur* ukara miturut kategorine yaiku, N-V, N-V-Pre, N-V-N, N-V-N-Pre, N-V-Pron, N-V-V-Adj, N-V-Pron-N, N-V-V-Num, N-V-N-Num, lan N-V-Pron-Pre.

Paneliten iki mung winates struktur fungsi lan kategori anak umur 10-12 tahun lan bahas struktur ukara sing adedasar fungsi lan kategorine, mula perlu ana paneliten liyane.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	5
2.1 Kajian Pustaka	5

2.2 Landasan Teoretis.....	7
2.3 Struktur Kalimat berdasarkan fungsi	7
2.3.1 Fungsi predikat dan subjek	8
2.3.2 Fungsi objek	10
2.3.3 Fungsi pelengkap	11
2.3.4 Fungsi keterangan	12
2.4 Struktur kalimat berdasarkan kategori	14
2.4.1 Kategori pengisi S	15
2.4.2 Kategori pengisi P	17
2.4.3 Kategori pengisi O.....	19
2.4.4 Kategori pengisi Pel	19
2.4.5 Kategori pengisi K.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Data dan Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Analisis Data	25
3.5 Teknik Pemaparan Analisis Data.....	25

**BAB IV KALIMAT BAHASA JAWA BERDASARKAN TRUKTUR
FUNGSI DAN KATEGORI ANAK USIA 10-12 TAHUN PADA SISWA**

SDN NGEMPLAK LASEM 26

4.1 Struktur Kalimat Berdasarkan Fungsi 26

4.1.1 Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P 26

4.1.2 Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-O 28

4.1.3 Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-Pel 29

4.1.3 Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-Pel 31

4.1.5 Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-K 32

4.1.6 Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-O-K 34

4.1.7 Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-Pei-Pel-K 36

4.1.8 Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-K-K 36

4.1.9 Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-O-Pel 37

4.2 Struktur kalimat berdasarkan kategori 37

4.2.1 Kalimat bahasa Jawa ber struktur N-V 37

4.2.2 Kalimat bahasa Jawa ber struktur N-V 39

4.2.3 Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-N 40

4.2.4 Kalimat bahasa jawa berstruktur N-V-N-Pre 42

4.2.5 Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-Pron 44

4.2.6 Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-V-Adj.....	45
4.2.7 Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-Pron-N	45
4.2.8 Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-V-Num.....	46
4.2.4 Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-N-Pre	46
4.2.10 Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-Pron-Pre.....	47
BAB V PENUTUP	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	
Data Penelitian	51



DAFTAR SINGKATAN

1. **Adj** = Adjektiva
2. **K** = Keterangan
3. **N** = Nomina
4. **Num** = Numeralia
5. **O** = Objek
6. **P** = Predikat
7. **Pel** = Pelengkap
8. **Pre** = Preposisional
9. **Pro** = Pronominal
10. **S** = Subjek
11. **V** = Verba



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sarana mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketetabasaan, satuan gramatikal kalimat membawa peran penting dalam komunikasi. Melalui pola kalimat yang benar, komunikasi dapat terjalin dengan baik. Pesan yang ingin disampaikan penulis atau pembicara dapat tersampaikan dengan benar pula kepada pembaca atau pendengar. Di sinilah nilai pentingnya susunan kalimat yang benar dalam berkomunikasi ([www.pikiran rakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com)).

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa; klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan bebas; jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya (Kridalaksana 1987:92).

Kemampuan anak menyerap atau menangkap bahasa berbeda-beda. Anak akan menggunakan bahasa yang diucapkan orang lain sesuai dengan pembawaan pribadi masing-masing ([www.pikiran rakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com)).

Anak prasekolah telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Sejak usia dua tahun, anak memiliki minat untuk menyebut berbagai kata benda. Minat tersebut akan terus berlangsung dan meningkat sehingga anak dapat menyebutkan benda,

menjelaskan peristiwa-peristiwa, dan menyampaikan gagasan-gagasan untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Namun demikian, mengingat kemampuan berbahasa anak tidak sama, maka kosakata yang dimiliki anak usia dua tahun pun berbeda-beda. Pada umumnya kosakata yang dimiliki anak berusia 1-2 tahun pada belum banyak. Anak usia 4-5 tahun sudah mulai lancar berbicara. Mereka sudah banyak bertanya, gemar bersosialisasi, dan berdaya fantasi tinggi ([www.media bahasa dan sastra.com](http://www.media-bahasa-dan-sastra.com))

Anak sekolah usia 10-12 tahun mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya sesuai dengan struktur kalimat, akan tetapi daya tangkap dan karakter kalimat mereka berbeda-beda. Dari perbedaan itu diharapkan bisa mengetahui struktur kalimat pada anak usia 10-12 tahun dan juga dapat mengetahui karakteristik struktur kalimat pada anak usia 10-12 tahun. Pada masa ini anak belajar tentang dunianya lebih luas dan mulai dapat menguasai tanggung jawab, mulai memahami aturan, mulai menguasai proses berfikir logis, mulai menguasai ketrampilan baca tulis, dan lebih maju memahami diri sendiri, dan pertemanan. Hal ini juga dialami oleh para siswa SDN Ngemplak Lasem.

Proses komunikasi yang terjadi pada anak usia 10-12 tahun berbeda beda sehingga mempengaruhi struktur kalimat pada anak tersebut. Kita bisa mengetahui bagaimana struktur bahasa pada anak usia 10-12 tahun dan bagaimana karakteristik struktur bahasa anak tersebut. Berikut adalah contoh struktur kalimat anak usia 10-12 tahun:

- Ani tuku buku kuwi wis rung minggu kepungkur

- ‘ani membeli buku itu dua minggu yang lalu’

. S P O K

Struktur kalimat tersebut adalah struktur kalimat berdasarkan fungsinya, sedangkan kalimat berikut ini adalah struktur kalimat berdasarkan kategorinya.

- Ani tuku buku kuwi wis rung minggu kepungkur

- ‘Ani membeli buku itu dua minggu yang lalu’

. N V N numeralia

Struktur kalimat tersebut adalah kalimat berdasarkan kategorinya.

Berdasarkan deskripsi yang diuraikan, penelitian ini mengkaji struktur kalimat pada anak usia 10-12 tahun siswa SDN Ngemplak Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang berdasarkan fungsi dan kategorinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur kalimat bahasa Jawa pada anak usia 10-12 tahun siswa SDN Ngemplak Lasem berdasarkan fungsinya?
2. Bagaimanakah struktur kalimat bahasa Jawa pada anak usia 10-12 tahun siswa SDN Ngemplak Lasem berdasarkan kategorinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsi struktur kalimat bahasa Jawa pada anak usia 10-12 tahun siswa SDN Ngemplak Lasem berdasarkan fungsinya.
2. Mendeskripsi srtuktur kalimat bahasa Jawa pada anak usia 10-12 tahun siswa SDN Ngemplak Lasem berdasarkan kategorinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang sintaksis terutama struktur bahasa Jawa dalam peningkatan pembelajaran ilmu sintaksis.

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mempelajari ilmu sintaksis terutama yang berkaitan dengan struktur kalimat berdasarkan fungsi dan kategorinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang bahasa, khususnya struktur bahasa telah banyak dilakukan oleh para peneliti atau para linguis, antara lain adalah Nardianti(1983), Gina (1987), dan Alfidah (2009)

Nardianti (1983) melakukan penelitian yang berjudul *Struktur Frasa Adjektiva Bahasa Jawa*. Data penelitian tersebut berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan diambil dari tuturan asli bahasa Jawa, sedangkan bahasa tulis diambil dari beberapa karya berbahasa Jawa. Data-data tersebut dianalisis berdasarkan struktur. Teknik substitusi digunakan untuk menganalisis frasa endosentrik. Teknik ekspansi digunakan untuk menganalisis jumlah unsur. Teknik permutasi digunakan untuk menganalisis pergeseran unsur frasa. Dan teknik usur langsung digunakan untuk menganalisis penentuan unsur yang membentuk frasa adjektival.

Relevansi penelitian Nardianti dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kajian sintaksis yaitu struktur kalimat. Perbedaan terletak pada fokus kajian Nardianti meneliti tentang struktur frasa adjektiva, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada struktur kalimat. Kelebihan penelitian ini banyak data

yang diperoleh, akan tetapi penelitian ini hanya memfokuskan pada struktur frasa adjektiva saja.

Gina (1987) melakukan penelitian tentang *Frasa Nomina dalam Bahasa Jawa*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah mengenai struktur frasa nominal bahasa Jawa, yang meliputi struktur makna dan keeratan antar unsurnya. Teori yang digunakan penelitian tersebut adalah teori linguistik struktural. Hasil penelitian tersebut adalah mengenai pendeskripsian frasa nominal berdasarkan struktur kategori, struktur makna, keeratan antarunsur, dan jumlah unsur frasa.

Relevansi penelitian Gina dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji sintaksis yaitu struktur bahasa. Perbedaan terletak pada fokus kajian Gina meneliti tentang struktur frasa nomina sedangkan penelitian ini memfokuskan pada struktur kalimat. Kelebihan penelitian ini banyak hasil penelitian yang diperoleh di antaranya pendeskripsian frasa nominal berdasarkan struktur kategori, struktur makna, keeratan antar unsur , dan jumlah unsur frasa,

akan tetapi penelitian ini hanya memfokuskan pada struktur frasa nomina saja.

Alfidah (2009) menulis skripsi berjudul *Struktur Frasa Nomina dalam Bahasa Jawa di Majalah Penjebar Semangat* masalah yang dibahas adalah struktur frasa nominal berdasarkan satuan lingual dan kategori unsurnya. Data penelitian tersebut diambil dari Majalah Penjebar Semangat dengan tujuan untuk mendeskripsikan frasa nominal dalam bahasa Jawa di Majalah Penjebar Semangat untuk menganalisis data tersebut menggunakan teknik bagi unsur langsung.

Relevansi penelitian Alfidah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kajian sintaksis yaitu struktur bahasa. Perbedaan terletak pada fokus kajian Alfidah meneliti tentang struktur frasa nomina pada majalah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada struktur kalimat langsung ada objeknya. Kelebihan penelitian ini banyak hasil penelitian yang diperoleh di antaranya pendeskripsian frasa nominal berdasarkan satuan lingual dan kategori unsur, akan tetapi penelitian ini tidak sampai makna dan unsurnya.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian mencakup sintaksis, struktur kalimat berdasarkan fungsi, dan struktur kalimat berdasarkan kategori. Teori yang ditulis dalam penelitian ini berdasarkan buku Sintaksis Bahasa Jawa karangan Endang Kurniati.

2.3 Struktur Kalimat Berdasarkan Fungsi

Dalam pembicaraan struktur sintaksis pertama-tama harus dibicarakan masalah fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran sintaksis. Fungsi merupakan tataran tertinggi dan yang paling abstrak. Kategori merupakan tataran kedua dengan tingkat keabstrakan yang lebih rendah daripada fungsi, dan peran merupakan tataran yang ketiga dan terendah tingkat keabstrakannya jika dibandingkan dengan kedua tataran lainnya (Sudaryanto 1983:13).

Fungsi merupakan tempat kosong yang eksistensinya baru ada karena formulasinya, yaitu yang digunakan sebagai tempat oleh pengisinya. Pengisi fungsi

itu ada dua yaitu pengisi bentuk dan pengisi makna. Pengisi bentuk berupa kategori-kategori dan pengisi makna berupa peran-peran.

Secara fungsional, kalimat atau klausa itu terdiri atas fungsi-fungsi, yaitu apa yang disebut subjek (S), predikat (P), objek (O), Pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Fungsi bersifat relasional. Adanya fungsi yang satu tidak dapat dibayangkan tanpa hubungan dengan fungsi yang lain. Kita dapat mengatakan sesuatu itu P hanya dalam hubungan dengan S atau O. demikian pula sebaliknya kita dapat mengatakan bahwa sesuatu itu S atau O hanya dalam hubungan dengan P.

2.3.1 Fungsi Predikat dan subjek

Predikat (P) adalah konsituen pusat dalam suatu kalimat yang disertai pendamping kiri dengan atau tanpa pendamping kanan. Pendamping kiri itu subjek (S), sedangkan pendamping kanan itu objek (O) atau pelengkap (Pel). Secara dominan P itu diisi oleh verba, non verbal. S merupakan fungsi terpenting kedua setelah P yang pengisinya tidak dapat dipertanyakan atau pengisinya tidak dapat diganti oleh kategori pronominal inteogatif.

Kalimat sederhana yang terdiri atas dua konsituen, jika dilihat dari aspek fungsi sintaksisnya, selalu berupa S dan P. Dalam susunan kalimat bahasa Jawa yang biasa, S itu berada di depan P, perhatikan kalimat berikut ini.

(1) *Indarto turu.*

‘Indarto tidur’

Kalimat (1) terdiri atas dua konstituen, yaitu *Indarto* dan *туру*. Konstituen *туру* berkategori verba dan *Indarto* berkategori nomina. Verba itu merupakan konstituen pusat secara dominan mengisi fungsi P. Dengan demikian, konstituen *туру* itu berfungsi P. Dalam pada itu, fungsi konstituen *Indarto* adalah S.

Penentuan bahwa *Indarto* sebagai S berdasarkan dua alasan. Pertama, konstituen itu terletak di sebelah kiri terhadap P *туру*. Kedua, fungsi S tidak dapat dipertanyakan dengan kata ganti tanya. Mengingat konstituen *Indarto* dalam kalimat (1) memenuhi kedua alasan itu, maka dapatlah ditentukan bahwa konstituen *Indarto* adalah S. Memang kalimat (1) dapat dirubah, yang konstituen *Indarto* diganti dengan kata ganti tanya *sapa* seperti kalimat (2) di bawah ini.

(2) *Sapa sing turu?* Atau *Sing turu sapa?*

‘Siapa yang tidur?’ atau Yang tidur siapa?

Namun, konstituen *apa* bukan sebagai S, melainkan P; dan yang mengisi fungsi S justru *sing turu*.

Pengenalan fungsi S dan P dengan cara demikian itu juga berlaku untuk kalimat yang P-nya nonverbal dan untuk kalimat yang terdiri dari tiga konstituen atau lebih sebagai contoh kalimat berikut ini.

(3) *Sembadra iku ayu banget.*

‘Sembadra itu cantik sekali’

(4) *Anake Pandhawa iku lima.*

‘Anak Pandhawa itu lima’

(5) *Gathokaca tuku rokok.*

‘Gatokaca membeli rokok’

(6) *Arjuna nukokkake pupur Banowati.*

‘Arjuna membelikan Banowati bedak’

Kalimat (3) yang terdiri atas dua konstituen berpredikat adjektiva, kalimat (4) yang terdiri atas dua konstituen berpredikat numeralia, kalimat (5) terdiri atas tiga konstituen yang berpredikat verba dan kalimat (6) yang terdiri atas empat konstituen berpredikat verba.

2.3.2 Fungsi Objek

Selain disertai pendamping S, P yang selalu merupakan konstituen pusat itu dimungkinkan pula masih didampingi konstituen lain yang berada di sebelah kanannya. Salah satu konstituen lain itu adalah objek (O). Fungsi O dapat dikenali kejadiannya lewat dua cara, yaitu (1) dengan melihat jenis P-nya dan (2) dengan memperhatikan ciri khas O itu sendiri. Jenis P yang memunculkan O adalah P yang berwatak aktif transitif. Fungsi P yang berwatak demikian itu memiliki imbangan bentuk pasif di- dan dapat dijadikan bentuk imperatif. P aktif transitif dapat diisi oleh verba dasar tertentu dan verba berimbuhan N-, N-/-i, dan N-/-ake. Adapun ciri khas O adalah jika kalimat tersebut dipasifkan, maka O kalimat aktif menjadi S kalimat pasifnya, sebagai contoh kalimat berikut ini.

(7) *Bapak mundhut koran*

‘Bapak membeli koran’

Konstituen yang diisi oleh nomina koran dalam kalimat (7) itu adalah O. Fungsi O itu muncul karena pengisi P-nya *mundhut* berkategori verba aktif transitif yang dapat dipastikan menjadi S, seperti kalimat berikut ini.

(8) *Korane dipundhut bapak*

‘Korannya dibeli bapak’

2.3.3 Fungsi Pelengkap

Di samping O, fungsi yang wajib hadir setelah P atau di sebelah kanan P adalah Pelengkap (Pel). Perbedaannya dengan O, fungsi Pel tidak bisa menjadi S dalam kalimat pasif, sedangkan P yang disertai Pel itu adalah P yang berkategori verba aktif bitransitif, aktif intrasitif, dan pasif. Perhatikan kalimat berikut ini.

(9) *Sardikun nukokake klambi adhiku*

‘Sardikun membelikan adik saya aju’

Kalimat (9) terdiri atas empat konstituen, yaitu *Sardikun*, *nukokake*, *klambi*, dan *adhiku*. Konstituen pusatnya yang menjadi P-nya adalah *nukokake*, pendamping kiri atau S-nya adalah *Sardikun*, konstituen yang bisa dijadikan S dalam kalimat pasifnya adalah *adhiku*, sehingga konstituen *adhiku* berfungsi sebagai O, sedangkan *klambi* sebagai Pel karena tidak bisa menjadi S dalam kalimat pasif, seperti kalimat berikut ini.

(10) *Adhiku ditukokake klambi (dening) Sardikun.*

‘Adik saya dibelikan Sardikun baju’

(11) *Klambi ditukokake Sardikun adhiku.*

‘Baju dibelikan Saridkun adik saya’

Adhiku dalam kalimat (10) berfungsi S yang berasal dari O kalimat (9) dan *klambi* dalam kalimat (9) berfungsi Pel karena tidak dapat dijadikan S kalimat pasif seperti kalimat (11) tidak berterima.

Kalimat (9) menunjukkan bahwa Pel berada dalam kalimat yang P-nya berkategori verba aktif bitransitif dan berada bersama-sama O. Ada pula Pel yang berada dalam kalimat yang P-nya berkategori verba aktif intransitif dan verba pasif, seperti kalimat berikut ini.

(12) *Aku weruh ula.*

‘Saya melihat ular’

(13) *Nardiati kelangan dhuwit.*

‘Nardiati kehilangan uang’

Pel kalimat (12) adalah *ula*, dan Pel kalimat (13) adalah *dhuwit*. Kalimat (12) *weruh* berkategori verba aktif intransitif dan P kalimat (13) *kelangan* berkategori verba pasif.

2.3.4 Fungsi Keterangan

Fungsi S, P, O dan Pel bersifat wajib hadir di dalam kalimat bahasa Jawa. Disamping fungsi yang bersifat wajib hadir, ada pula fungsi yang tidak wajib hadir yaitu fungsi keterangan (K). Perhatikan kalimat berikut ini.

(14) *Surtikandhi turu neng omahku*

‘Surtikandhi tidur di rumah saya’

(15) *Surtikanthi manggon neng omahku*

‘Surtikanthi tinggal di rumah saya’

Konstituen *neng omahku* pada kalimat (14) adalah K. Kehadiran K itu tidak wajib hadir sehingga dapat dihilangkan. Sementara itu, konstituen *neng omahku* pada kalimat (15) adalah Pel karena konstituen itu tidak dapat dihilangkan, sehingga kalimat **surtkanthi manggon* tidak berterima, berbeda dengan kalimat *Surtikanthi turu*.

Pada umumnya yang menjadi ciri menonjol K dalam hal perilaku strukuralnya adalah kebebasan letaknya. K memiliki letak yang cenderung lebih bebas, sebagaimana tampak pada kalimat berikut, konstituen *dhek wingi* yang menjadi fungsi K dapat dipindahkan letaknya.

(16) *Dhek wingi aku ujian.*

‘Kemarin saya ujian’

(17) *Aku dhek wingi ujian.*

‘Saya kemarin ujian’

(18) *Aku ujian dhek wingi.*

‘Saya ujian kemarin’

2.4 Struktur Kalimat Berdasarkan Kategori

Telah diuraikan di atas bahwa fungsi sintaksis itu merupakan tempat kosong yang harus diisi oleh bentuk tertentu, yaitu kategori. Kategori itu pertamanya namak sebagai sosok kata. Kenyataan itu menuntun orang kepada pernyataan bahwa satuan dasar kalimat adalah kata, dan kategori sintaksis lalu berarti kategori kata atau kelompok kata. Ada delapan kategori dalam bahasa Jawa, yaitu verba, nomina, adjektiva, pronominal, numeralia, adverbial, kata tugas dan interjeksi.

Verba (V) adalah kelas kata yang secara dominan muncul menempati fungsi P. Sebagai P, verba itu dapat diikuti kata lagi 'sedang', kata yang menyatakan cara melakukan tindaan seperti kata *karo/kanthi* 'dengan', dan kata ingkar *ora* 'tidak', tetapi tidak bisa diikuti partikel, *rada* 'agak', *luwih* 'lebih', *paling* 'paling', dan *banget* 'sangat'. Nomina (N) adalah kelas kata yang biasa muncul dalam kalimat sebagai S, O, dan Pel. Kata itu sering berpadanan dengan orang, binatang, benda, atau hal lain yang dibendakan dengan ciri-ciri dapat disertai kata ingkar *dudu* 'bukan' dan tidak dapat diikuti kata ingkar *ora* 'tidak'. Adjektiva (Adj) adalah kelas kata yang dapat menjadi atribut nomina dalam frasa endosentrik dan dapat diikuti kata ingkar *ora* 'tidak' dan dapat pula diikuti partikel *rada* 'agak', *luwih* 'lebih', *paling* 'paling', dan *banget* 'sangat'. Pronomina (pron) adalah kelas kata yang merupakan pengganti kategori yang lain, yakni N, Adj, Adv, dan Num. Numeralia (Num) adalah kelas kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud orang, tumbuh-tumbuhan, barang) dan konsep. Adverbial (Ad) adalah kelas yang memberi keterangan pada V. kata tugas dibagi menjadi lima

yaitu proposisi, konjungsi, kata bantu predikat, artikula, dan partikel. Interjeksi merupakan kategori kata yang ada untuk mengungkapkan rasa hati penutur.

Pada bab II ini telah dijelaskan bahwa kalimat terdiri atas unsur-unsur fungsional yang disebut S, P, O, Pel, dan K. Fungsi-fungsi tersebut hanya dapat diisi oleh kategori sintaksis tertentu, atau dengan kata lain, kata atau frasa dapat menempati fungsi sintaksis itu hanyalah kata atau frasa yang berkategori tertentu. Tidak semua kategori sintaksis dapat mengisi semua fungsi sintaksis.

2.4.1 Kategori Sintaksis Pengisi S

Biasanya S dalam bahasa Jawa diisi oleh kategori N. Namun, ada beberapa kalimat yang S-nya diisi kategori Pron, V, Adj, dan Num, seperti kalimat di bawah ini.

(1) *Bapak sare.*

‘Bapak tidur’

(2) *Wong sing mlaku kae ayu banget.*

‘Orang yang berjalan itu cantik sekali’

(3) *Aku kesel banget.*

‘Saya capek sekali’

(4) *Dheweke sakloron wis padha turu.*

‘Mereka berdua sudah tidur’

(5) *Tetulung kalebu ngibadah.*

‘Menolon termasuk beribadah’

(6) *Mulang njoged nekakake rejeki.*

‘Mengajari menari menatangkan rejeki’

(7) *Rukun agawe sentosa.*

‘Rukun membuat sentosa’

(8) *Keset kuwi marahi bodho.*

‘Malas itu membuat bodoh’

(9) *Catur kalebu wilangan genep.*

‘Catur termasuk bilangan genap’

(10) *Sewindu kuwi wolung taun.*

‘Satu windu aa delapan tahun’

Konsituen *bapak* pada kalimat (1) merupakan S yang diisi kata yang berkategori N, *wong sing mlaku kae* pada kalimat (2) merupakan S yang diisi frasa N, *aku* pada kalimat (3) merupakan S yang diisi kata yang berkategori Pron, *dheweke sakloron* pada kalimat (4) merupakan S yang diisi frasa Pron, *telulung* merupakan S kalimat (5) yang diisi kata yang berkategori V, *mulang njoged* merupakan S kalimat (6) yang diisi frasa V, *rukun* merupakan S kalimat (7) yang diisi kata yang berkategori Adj, *keset kuwi* merupakan S kalimat (8) yang diisi frasa Adj, *catur* merupakan S kalimat (9) yang diisi kata yang berkategori Num, dan *sewindu kuwi* merupakan S kalimat (10) yang diisi frase Num.

2.4.2 Kategori Sintaksi Pengisi P

Biasanya fungsi P itu diisi oleh kategori V. Namun ada beberapa kalimat yang P nya diisi kategori N, Pron, Adj, Num, Adv, dan Pr, seperti pada kalimat berikut ini.

(11) *Adhiku nangis.*

‘Adik saya menangis’

(12) *Adhiku wis turu.*

‘Adik saya sudah tidur’

(13) *Bapakku dokter.*

‘Ayah saya dokter’

(14) *Ibuku guru matematika.*

‘Ibu saya guru matematika’

(15) *Sing nggawa bukumu kuwi aku.*

‘yang membawa bukumu itu saya’

(16) *Sing mangkat kowe dhewe wae.*

‘Yang berangkat kamu sendiri saja’

(17) *Anake pak lurah ayu.*

‘Anak pak lurah cantik’

(18) *Habibi pinter banget.*

‘Habibi pandai sekali’

(19) *Wedhuse papat*

‘Kambingnya empat’

(20) *Gedhange rong lirag*

‘Pisangnya dua sisir’

(21) *Mlayune banter*

‘Larinya cepat’

(22) *Swarane sero banget*

‘Suaranya keras sekali’

(23) *Aku ing kampus.*

‘Aku di kampus’

Konstituen *nangis* merupakan P kalimat (11) yang diisi kata berkategori V, *wis turu* merupakan P kalimat (12) yang diisi frase V, *dokter* merupakan P kalimat (13) yang diisi kata berkategori N, *guru matematika* merupakan P (14) yang diisi frasa N, *aku* merupakan P kalimat (15) yang diisi kata berkategori Pron, *kowe dhewe wae* merupakan P (16) yang diisi frasa Pron, *ayu* merupakan P kalimat (17) yang diisi kata berkategori Adj, *pinter banget* merupakan P kalimat (18) yang diisi frasa Adj, *papat* merupakan P kalimat (19) yang diisi kata berkategori Num, *rong lirang* merupakan P kalimat (20) yang diisi frasa Num, *banter* merupakan P kalimat (21) yang diisi kata berkategori Adv, *sero banget* merupakan P kalimat (22) yang diisi frasa Adv, dan *ing kampus* merupakan P kalimat (23) yang diisi frasa Pr.

2.4.3 Kategori Sintaksis Pengisi O

Fungsi O dalam kalimat bahasa Jawa umumnya diisi oleh kategori sintaksis N dan Pron, seperti kalimat berikut ini:

(24) *Janaka mateni Cakil*

‘Janaka membunuh Cakil’

(25) *Banowati nggawe gedhang goreng*

‘Banowati membuat pisang goreng’

(26) *Janaka njiwit aku*

‘Janaka mencubit saya’

Konstituen *Cakil* merupakan fungsi O kalimat (24) yang diisi kata yang berkategori N, *gedhang goreng* merupakan O kalimat (25) yang diisi frasa N, sedangkan *aku* merupakan O kalimat (26) yang diisi kata yang berkategori Pron.

2.4.4 Kategori Sintaksis Pengisi Pel

Fungsi Pel dalam kalimat bahasa Jawa dapat diisi oleh kategori N, Pr, Adj, Nu, dan V seperti pada kalimat berikut ini.

(27) *Irak ketekan mungush*

‘Irak kedatangan musuh’

(28) *Widuri dodl jamu tradisional*

‘Widuri berjualan jamu tradisional’

(29) *Guwa gajah dumunung ing Imogiri.*

‘Gua Gajah teletak di Imogiri’

(30) *Sarbini pethukan karo aku.*

‘Sarbini bertemu dengan saya’

(31) *Omahe dadi apik.*

‘Rumahnya menjadi bagus’

(32) *Rupane malih ayu banget.*

Wajahnya menjadi cantik sekali

(33) *Pitike dadi akeh banget.*

‘Ayamnya menjadi banyak sekali’

(34) *Sapine manak loro.*

‘Sapinya beranak dua’

(35) *Adhiku njaluk mulih.*

‘Adikku minta pulang’

Konstituen *mungsuh* merupakan fungsi Pel kalimat (27) yang diisi kata yang berkategori , *jamu tradisional* merupakan Pel kalimat (28) yng diisi frasa N, *ing imogiri* dan *karo aku* merupakan Pel kalimat (29) dan (30) yang diisi frasa Pr, *apik* merupakan Pel kalimat (31) yang diisi kata berkategori Adj, *ayu banget* merupakan Pel kalimat (32) yang diisi frasa Num, dan *loro* merupakan Pel kalimat (34) yang diisi kata berkategori Num, *mulih* merupakan Pel kalimat (35) yang diisi kata berkategori V.

2.4.5 Kategori Sintaksis pengisi K

Fungsi K dalam kalimat bahasa Jawa diisi kata atau frasa Pron, frasa Pron, Num, dan klausa diawali konjungsi, seperti kalimat berikut ini.

(36) *Saiki aku ora pasa.*

‘Sekarang saya tidak puasa’

(37) *Wingi bengi udane deres banget.*

‘Kemarin malam hujannya deras sekali’

(38) *Aku tuku buku ing Gramedia.*

‘Saya membeli buku di Gramedia’

(39) *Pirang-pirang dina iki tutik ora ketok.*

‘Beberapa hari ini Tutk idak kelihatan’

(40) *Sundari ora mlebu amarga lara.*

‘Sundari tidak masuk karena sakit’

(41) *Yen duwe duwit aku arep tuku sepatu.*

‘Jika mempunyai uang saya akan membeli sepatu’

Konstituen *saiki* pada kalimat (36) sebagai K yang diisi kata yang berkategori Pron, *wingi bengi* pada kalimat (37) berfungsi sebagai K diisi frasa Pron, *ing Gramedia* pada kalimat (38) sebagai K diisi kategori frasa Pr, *pirang-pirang dina iki* pada kalimat (39) sebagai K diisi kategori frasa Num, dan *amarga lara* merupakan K kalimat (40) diisi klausa berkonjungsi yang berkategori Adj,

yen duwe dhuwit merupakan K kalimat (41) diisi klausa berkunjungsi yang berkategori V



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis penelitian ini adalah pendekatan struktural yaitu pendekatan penelitian yang membahas bagaimana pemakai bahasa membentuk atau mengerti kalimat-kalimat tersebut (Sukamadinata 2006:72).

Adapun pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan ektetik. Pendekatan ektetik adalah gabungan antara pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Selain pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini mengarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Sejalan dengan pendapat tersebut, pada penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis yang dapat diamati, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan secara statistik.

3.2 Data

Data penelitian ini berupa kalimat dan tuturan sehari-hari dari siswa SDN Ngemplak Lasem yang diduga mengandung struktur fungsi dan struktur kategori.

3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah percakapan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa SDN Ngemplak Lasem usia 10-12 tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Teknik penyimak yang digunakan antara lain teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik sadap dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa orang yang menjadi informasi untuk mendapatkan data. Teknik Simak Libat Cakap dilakukan pertama-tama dengan berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan. Peneliti terlibat langsung dalam dialog. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan cara peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Peneliti hanya menyimak percakapan dari anak yang akan diamati, dengan alat bantu rekaman. Penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan teknik catat dengan menggunakan kartu data. Teknik catat dilakukan untuk mentranskrip data sesudah perekaman dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan gejala-gejala atau keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Keadaan yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah struktur bahasa pada anak usia 10 sampai 12 tahun di SDN Ngemplak Lasem.

Data yang telah diperoleh dari siswa SDN Ngemplak lasem akan dianalisis berdasarkan teori yang berkaitan untuk mendapatkan deskripsi dan penjelasan yang logis. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan gejala-gejala atau keadaan yang terjadi pada subjek penelitian.

Analisis data penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut.

1. Mengubah data lisan dalam bentuk tulisan. Maksudnya, menulis kembali dalam bentuk kalimat dari data yang dilihat dan didengarkan.
2. Mendeskripsikan data. Data yang diperoleh diungkapkan kembali dan diklasifikasikan berdasarkan jenis struktur kalimatnya
3. Menyimpulkan data.

3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah penyajian hasil analisis data. Penyajian analisis data ini berisi pemaparan tentang segala hal yang ditemukan di lapangan, kemudian dipaparkan dengan metode informal, yaitu data dalam bahasa Jawa yang dilaporkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

BAB IV

KALIMAT BAHASA JAWA ANAK USIA 10-12 TAHUN BERDASARKAN FUNGSI DAN KATEGORI PADA SISWA SDN NGEMPLAK LASEM

Penelitian ini mendeskripsikan struktur kalimat bahasa Jawa berdasarkan fungsi dan kategori pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem.

4.1 Struktur Kalimat Berdasarkan Fungsi

Berdasarkan fungsinya struktur kalimat pada anak usia 10-12 pada siswa SDN Ngemplak Lasem dapat dikalsifikasikan menjadi 9, yaitu S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-K, S-P-Pel-K, S-P-Pel-Pel-K, S-P-K-K, S-P-O-Pel.

4.1.1 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur S-P

Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 5 kalimat seperti berikut.

- 1) *Piringe diasahi.*

‘piring dicuci’

. S P

- 2) *Darwati mangana.*

‘Darwati makan sana’

. S P

3) Sunarto nulis.

‘Sunarto nulis’

S P

4) Marno mlayu.

‘Marno mlayu’

S P

5) Marni mulih.

‘Marni mulih’

S P

Kalimat- kalimat tersebut merupakan kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P (subjek-predikat). Yang berfungsi sebagai S (subjek) pada kalimat- kalimat tersebut yaitu kata *piringe* pada kalimat (1), kata *Darwati* pada kalimat (2), *Sunarto* pada kalimat (3), *Marno* pada kalimat (4), dan *Marni* pada kalimat (5), sedangkan yang berfungsi sebagai P (predikat) pada kalimat-kalimat tersebut yaitu kata *diasahi* pada kalimat (1), *mangano* pada kalimat (2), *nulis* pada kalimat (3), *mlayu* pada kalimat (4), dan *mulih* pada kalimat (5)

4.1.2 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur S-P-O

Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-O pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 6 kalimat seperti berikut.

1) *Ibu ngagem kaos ijo kaleh celana ireng.*

‘Ibu memakai kaos hijau dan celana hitam’

S P O

2) *Ani tuku buku kuwi.*

‘Ani membeli buku itu’

S P O

3) *Dahlia nyirami kembang*

‘Dahlia menyiram bunga’

S P O

4) *Jono ngombe sirup.*

‘Jono minum sirup’

S P O

5) *Eni ngumbah piring.*

‘Eni mencuci piring’

S P O

6) *Jono ngombe sirup sing nang duwur meja kae.*

‘Jono minum sirup yang di atas meja itu’

S P O

Kalimat- kalimat tersebut merupakan kalimat bahasa berstruktur S-P-O (subjek, predikat, dan objek). Terlihat pada kalimat (1) *Ibu ngagem kaos ijo kaleh celana ireng*, kata *Ibu* sebagai S, kata *ngagem* sebagai P, dan *kaos ijo kaleh celana ireng* sebagai O. *Ani tuku buku kuwi* pada kalimat (2), terlihat kata *Ani* sebagai S, kata *tuku* sebagai P, dan *buku kuwi* sebagai O. *Dahlia nyirami kembang* pada kalimat (3), terlihat kata *Dahlia* sebagai S, *nyirami* sebagai P, dan *buku kuwi* sebagai O. *Jono ngombe sirup* pada kalimat (4), terlihat kata *Jono* sebagai S, *ngombe* sebagai P, dan *sirup* sebagai O. *Eni ngumbah piring* pada kalimat (5), terlihat kata *Eni* sebagai S, *ngumbah* sebagai P, dan kata *piring* sebagai O. *Jono ngombe sirup nang duwur meja kae* pada kalimat (6), terlihat kata *Jono* sebagai S, kata *ngombe* sebagai P, dan kata *sirup nang duwur meja* sebagai O.

4.1.3 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur S-P-Pel

Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-Pel pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 5 kalimat seperti berikut.

1) *Dian kelangan bolpoin.*

‘Dian kehilangan bolpoin’

S P Pel

2) Mejane diresiki Kartono.

‘Mejanya dibersihkan Kartono’

S P pel

3) Laptope dipateni Danu.

‘Laptopnya dimatikan Danu’

S P pel

4) Pitike dipakani dhedhak.

‘Ayamnya dikasih makan hasil limbah padi (dedak)’

S P pel

5) Tipine dipateni Bapak.

‘Tvnya dimatikan bapak’

S P pel

Kalimat- kalimat tersebut merupakan kalimat dasar berstruktur S-P-Pel (subjek, predikat, dan pelengkap). Terlihat pada kalimat (1) *Dian kelangan pulpen*, kata *Dian* sebagai S, kata *kelangan* sebagai P, dan kata *pulpen* sebagai Pel. *Mejane diresiki Kartono* pada kalimat (2), terlihat kata *mejane* sebagai S, kata *diresiki* sebagai P, *Kartono* sebagai Pel. *Laptope dipateni Danu* pada kalimat (3), terlihat kata *laptope* sebagai S, *dipateni* sebagai P, dan kata *Danu* sebagai Pel. *Pitike dipakani dedak* pada kalimat (4), terlihat kata *pitike* sebagai S, kata

dipakani sebagai P, dan kata *dedak* sebagai Pel. *Tipine dipateni bapak* pada kalimat (5), terlihat kata *tipine* sebagai S, *dipateni* sebagai P, dan *Bapak* sebagai Pel.

4.1.4 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur S-P-Pel-K

Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-Pel-K pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 5 kalimat seperti berikut.

- 1) *Rudi golek cacing nganggo pacul.*

‘Rudi mencari cacing menggunakan cangkul’

S P Pel K

- 2) *Kelase diresiki partono amerga akeh sampah.*

‘Kelasnya dibersihkan partono karena banyak sampah’

S P pel K

- 3) *Pitike dipakni Marni jam enem esuk mau.*

‘Ayamnya dikasih makan marni jam enam pagi tadi’

S P pel K

- 4) *Parno ditukokake buku komik mau bengi.*

‘Parno dibelikan buku komik tadi malam’

S P pel K

5) Adhiku dikepruki bapak nganti njarem kabeh.

‘Adiku dipikuli ayah sampe bengkok semua’

S P pel K

Kalimat- kalimat tersebut merupakan kalimat dasar berstruktur S-P-Pel-K

(subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan). Terlihat pada kalimat (1) *Rudi golek cacing nganggo pacul*, kata *Rudi* sebagai S, kata *golek* sebagai P, kata *cacing* sebagai Pel, dan *nganggo pacul* sebagai K. *Kelase diresiki Partono amerga akeh* sampah pada kalimat (2), terlihat kata *kelase* sebagai S, kata *diresiki* sebagai P, *Partono* sebagai Pel dan kata *kanggo amerga akeh sampah* sebagai K.. *Pitike dipakani Marni jam pitu esuk* pada kalimat (3), terlihat kata *pitike* sebagai S, kata *dipakani* sebagai P, kata *Marni* sebagai Pel, dan kata *jam pitu esuk* sebagai K. *Parno ditukoke buku komik mau bengi* pada kalimat (4), terlihat kata *Parno* sebagai S, kata *ditukoke* sebagai P, kata *buku komik* sebagai Pel, *mau bengi* sebagai K. *Adhiku dikepruki bapak nganti njarem kabeh* pada kalimat (5), terlihat kata *adhiku* sebagai S, kata *dikepruki* sebagai P, kata *bapak* sebagai Pel, dan kata *nganti njarem kabeh* sebagai K

4.1.5 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur S-P-K

Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-K pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 5 kalimat seperti berikut.

1) Ibu rawuhe sesuk isuk kok.

‘Ibu datangnya besok pagi kok’

S P K

2) Aku ora bakal teka nang ulang tahunmu.

‘Saya tidak akan datang ke ulang tahunmu’

S P K

3) Kadarwati sinau nang jero kelas.

‘Kadarwati belajar didalam kelas’

S P K

4) Aku karo kowe ketemu nang warung iki.

‘Aku dan kamu bertemu di warung ini’

S P K

5) Jumanto bali menyang Kedung Jati.

‘Jumanto pulang ke Kedung Jati’

S P K

Kalimat- kalimat tersebut merupakan kalimat dasar berstruktur S-P-K (subjek, predikat, dan keterangan). Terlihat pada kalimat (1) *Ibu rawuhe sesuk esuk kok*, kata *Ibu* sebagai S, kata *rawuhe* sebagai P, dan kata *sesuk esuk kok* sebagai K. *Aku ora bakal teka nang ulang tahunmu* pada kalimat (2), terlihat kata *Aku* sebagai S, *ora bakal teka* sebagai P, dan kata *nang ulang tahunmu* sebagai K. *Kadarwati sinau nang jero kelas* pada kalimat (3), kata *kadarwati* sebagai S, kata *sinau* sebagai P, dan kata *nang jero kelas* sebagai K. *Aku karo kowe ketemu nang*

warung iki pada kalimat (4), terlihat kata *Aku karo kowe* sebagai S, kata *ketemu* sebagai P, dan kata *nang warung iki* sebagai K. *Jumanto bali menyang kedung jati* pada kalimat (5), terlihat kata *Jumanto* sebagai S, kata *bali* sebagai P, dan kata *menyang kedung jati* sebagai K.

4.1.6 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur S-P-O-K

Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-O-K pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 5 kalimat seperti berikut.

1) *Dahlia nyirami kembang ing plataran.*

‘Dahlia menyiram bunga di halaman’

S P O K

2) *Eni ngumbah piring nang pawon.*

‘Eni mencuci piring di dapur’

S P O K

3) *Marlinda tumbas roti neng kantin.*

‘Marlinda membeli roti dikantin’

S P O K

4) *Agung tuku montor tamiya rega patang puluh ewu.*

‘Agung membeli mobil tamiya harga empat puluh ribu’

S P O K

5) Bapak tumbas rokok kalih bungkus.

‘Bapak membeli rokok dua bungkus’

S P O K

Kalimat- kalimat tersebut merupakan kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-O-K (subjek, predikat, objek dan keterangan). Terlihat pada kalimat (1) *Dahlia nyirami kembang nang plataran*, kata *Dahlia* sebagai S, kata *nyirami* sebagai P, kata *kembang* sebagai O, dan kata *nang plataran* sebagai K. *Jono ngombe sirup sing nang duwur meja kae* pada kalimat (2), terlihat kata *Jono* sebagai S, kata *ngombe* sebagai P, kata *sirup* sebagai O, dan kata *sing nang duwur meja* sebagai K. *Eni ngumbah piring nang pawon* pada kalimat (3), terlihat kata *Eni* sebagai S, kata *ngumbah* sebagai P, kata *piring* sebagai O, dan kata *nang pawon* sebagai K. *Marlinda tumbas roti nang kantin* pada kalimat (4), terlihat kata *Marlinda* sebagai S, kata *tumbas* sebagai P, kata *roti* sebagai O, dan kata *nang kantin* sebagai K. *Rudi golek cacing nganggo pacul* pada kalimat (5), terlihat kata *Rudi* sebagai S, kata *golek* sebagai P, kata *cacing* sebagai O, kata *nganggo pacuk* sebagai K.

4.1.7 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur S-P-Pel-Pel-K

Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-Pel-Pel-K pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 5 kalimat seperti berikut.

Dendi njaluk duwit ibune kanggo dolanan playsatation.

‘Dendi minta uang ibunya untuk bermain playstation’

S P Pel Pel K

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa, kata *Dendi* berperan sebagai S, kata *njaluk* sebagai P, kata *duwit* sebagai Pel, kata *ibune* sebagai Pel, dan kata *kanggo dolanan playstation* sebagai K

4.1.8 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur S-P-K-K

Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-K-K pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 5 kalimat seperti berikut.

Nanda mangkat sekolah jam pitu esuk.

‘Nanda berangkat sekolah jam tujuh pagi’

S P K K

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa, kata *Nanda* berperan sebagai S, kata *mangkat* berperan sebagai P, kata *sekolah* berperan sebagai K, kata *jam pitu esuk* berperan sebagai K.

4.1.9 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur S-P-O-Pel

Kalimat bahasa Jawa berstruktur S-P-O-Pel pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 5 kalimat seperti berikut.

Diah ngirimi aku buku anyar.

‘Diah mengirim aku buku baru’

S P O Pel

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa, kata *Diah* berperan sebagai S, kata *ngirimi* sebagai P, kata *aku* sebagai O, dan kata *buku anyar* sebagai Pel

4.2 Struktur Kalimat Berdasarkan Kategorinya

Berdasarkan kategorinya struktur kalimat pada anak usia 10-12 pada siswa SDN Ngemplak Lasem dapat dikalsifikasikan menjadi 10, yaitu, N-V, N-V-Pre, N-V-N, N-V-N-Pre, N-V-Pron, N-V-V-Adj, N-V-Pron-N, N-V-V-Num, N-V-N-Num, dan N-V-Pron-Pre

4.2.1 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur N-V

Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 5 kalimat seperti berikut.

1) *Piringe diasahi.*

‘piring dicuci’

N V

2) *Darwati mangano.*

‘Darwati makan sana’

N V

3) *Sunarto nulis.*

‘Sunarto nulis’

N V

4) Darmanto mlayu.

‘Darmanto lari’

. N V

5) Mulyadi turu.

‘Mulyadi tidur’

. N V

Kalimat- kalimat tersebut merupakan kalimat dasar berstruktur N-V (nomina dan verba). Terlihat pada kalimat (1) *Piringe diasahi*, kata *piringe* sebagai N, dan *dikumbah* sebagai V. Darwati mangano pada kalimat (2), terlihat kata Darwati sebagai N, dan mangano sebagai V. *Sunarto nulis* pada kalimat (3), terlihat kata *Sunarto* sebagai N, dan *nulis* sebagai V. *Darmanto mlayu* pada kalimat (4), terlihat kata *Darmanto* sebagai N, dan *mlayu* sebagai V. *Mulyadi turu* pada kalimat (5), terlihat kata *Mulyadi* sebagai N, dan *turu* sebagai V

4.2.2 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur N-V-Pre

Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-pre pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 5 kalimat seperti berikut.’

1) Aku ora bakal teka nang ulang tahunmu.

‘ Saya tidak akan dating ke ulang tahunmu’

N V Pre

2) Kadarwati sinau nang jero kelas.

‘Kadarwati belajar didalam kelas’

. N V Pre

3) Aku karo kowe ketemu nang warung iki.

‘Aku dan kamu bertemu di warung ini’

. N V Pre

4) Jumanto bali menyang kedung jati.

‘Jumanto pulang ke kedung jati’

. N V Pre

5) Kadarwati sinau nang jero kelas.

‘Kadarwati belajar didalam kelas’

. N V Pre

Kalimat- kalimat tersebut merupakan kalimat dasar berstruktur N-V-Pre (nomina, verba dan adverbial). Terlihat pada kalimat (1) *ibu rawuhe sesuk esuk kok*, kata *Ibu* merupakan N, kata *rawuhe* merupakan V, dan kata *sesuk esuk kok* merupakan Pre. *Aku ora bakal teka nang ulang tahunmu* pada kalimat (2), terlihat kata *aku* merupakan N, kata *ora bakal teka* merupakan V, dan kata *nang ulang tahunmu* merupakan Pre. *Kadarwati sinau nang jero kelas* pada kalimat (3), terlihat kata *Kadarwati* merupakan N, kata *sinau* merupakan V, dan kata *nang*

jero kelas merupakan Pre. *Aku karo kowe ketemu nang warung iki* pada kalimat (4), terlihat kata *aku karo kowe* merupakan N, kata *ketemu* merupakan V, dan kata *nang warung iki* merupakan Pre. *Jumanto bali menyang kedung jati* pada kalimat (5), terlihat kata *Jumanto* merupakan N, kata *bali* merupakan V, dan kata *menyang kedung jati* merupakan Pre.

4.2.3 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur N-V-N

Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-N pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 8 kalimat seperti berikut.

1) *Ibu ngagem kaos ijo kaleh celana ireng*

‘Ibu memakai kaos hijau dan celana hitam’

N V N

2) *Ani tuku buku.*

‘Ani membeli buku itu’

N V N

3) *Dahlia nyirami kembang.*

‘Dahlia menyiram bunga’

N V N

4) Eni ngumbah piring.

‘Eni mencuci piring’

. N V N

5) Mejane diresiki Kartono.

‘Mejanya dibersihkan Kartono’

. N V N

6) Laptope dipateni Danu.

‘Laptopnya dimatikan Danu’

. N V N

7) Pitike dipakani dedak.

‘Ayamnya dikasih makan hasil limbah padi (dedak)’

. N V N

8) Tipine dipateni Bapak.

‘Tvnya dimatikan bapak’

. N V N

Kalimat- kalimat tersebut merupakan kalimat dasar berstruktur N-V-N (nomina, verba dan nomina). Terlihat pada kalimat (1) *Ibu ngagem kaos ijo kaleh celana ireng*, kata *ibu* merupakan N, kata *ngagem* merupakan V, dan kata *kaos ijo*

kaleh celana ireng merupakan V. *Ani toko buku* pada kalimat (2), terlihat kata *Ani* merupakan N, kata *toko* merupakan V, dan kata *buku* merupakan Adv. *Dahlia nyirami kembang* pada kalimat (3), terlihat kata *Dahlia* merupakan N, kata *nyirami* merupakan V, dan kata *kembang* merupakan Adv.. *Eni ngumbah piring* pada kalimat (4), terlihat kata *Eni* merupakan N, kata *ngumbah* merupakan V, dan kata *piring* merupakan N. *Mejane diresiki Kartono* pada kalimat (5), terlihat kata *mejane* sebagai N, kata *diresiki* sebagai V, dan kata *Kartono* sebagai N. *Laptope dipateni Danu* pada kalimat (6) terlihat kata *laptope* sebagai N, kata *dipateni* sebagai V, dan *Danu* sebagai N. *Pitike dipakani dedak* pada kalimat (7), terlihat kata *pitike* sebagai N, kata *dipakani* sebagai V, dan kata *dedak* sebagai N. *Tipine dipateni bapak* pada kalimat (8), terlihat kata *tipine* sebagai N, kata *dipateni* sebagai V, dan kata *bapak* sebagai N

4.2.4 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur N-V-N-Pre

Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-N-Pre pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 3 kalimat seperti berikut.

- 1) *Dahlia nyirami kembang ing plataran.*

‘Dahlia menyiram bunga di halaman’

N V N Pre

2) Marlinda tumbas roti neng kantin.

‘Marlinda membeli roti dikantin’

. N V N Pre

3) Eni ngumbah piring nang pawon.

‘Eni mencuci piring di dapur’

.N V N Pre

4) adhiku dikepruki bapak nganti njarem kabeh.

‘Adiku dipikuli ayah sampe bengkok semua’

. N V N Pre

5) Rudi golek cacing nganggo pacul.

‘Rudi mencari cacing menggunakan cangkul’

. N V N Pre

Kalimat pertama(1) dijelaskan kata *Dahlia* berfungsi sebagai N, kata *nyirami* sebagai V, kata kembang sebagai N, dan kata *ing plataran* sebagai Pre. Dalam kalimat (2) juga dijelaskan bahwa, *Marlinda* adalah N (kata benda), *tumbas* adalah V (kata kerja), *roti* adalah N kata benda (nomina), dan *neng kantin* adalah Pre. Dalam kalimat (3) dijelaskan bahwa, *Eni* adalah N (kata benda), *ngumbah* adalah V (kata kerja), *piring* adalah N (kata benda), dan *nang pawon* adalah Pre. Dalam kalimat (4) dijelaskan bahwa, *Adhiku* adalah N (kata

benda), *dikepruki* adalah V (kata kerja), *bapak* adalah N (kata benda), dan *nganti njarem kabeh* adalah Pre. Dalam kalimat (5) dijelaskan bahwa kata *Rudi* berfungsi sebagai N (kata benda), kata *golek* berfungsi sebagai V, kta *cacing* berfungsi sebagai N (kata benda), dan kata *nganggo pacul* sebagai Pre.

4.2.5 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur N-V-Pron

Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-Pron pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 1 kalimat seperti berikut.

Ibu rawuhe sesuk isuk kok

‘Ibu datangnya besok pagi kok’

N V pron

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahawa kat *ibu* berfungsi sebagai N (kata benda), kata *rawuhe* berfungsi sebagai V, dan kata *sesuk esuk kok* berfungsi sebagai Pron (kata ganti).

4.2.6 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur N-V-V-Adj

Kalimat dasar bahasa Jawa berstruktur N-V-V-Adj pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 1 kalimat seperti berikut

Dini ora mlebu sekolah amerga lara.

‘Dini tidak masuk sekolah karena sakit’

. N V V Adj

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa, *Dini* berfungsi sebagai N (kata benda), *ora mlebu* sebagai V (kata kerja), kata sekolah sebagai V (kata kerja) dan kata *amerga lara* sebagai adjektiva.

4.2.7 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur N-V-Pron-N

Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-Pron-N pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 1 kalimat seperti berikut.

Diah ngirimi aku buku anyar.

‘Diah mengirimi saya buku baru’

. N V pron N

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa, *Diah* adalah N (kata benda), *ngirimi* adalah V (kata kerja), *aku* adalah kata benda pronomina dan *buku anyar* adalah N (kata benda).

4.2.8 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur N-V-V-Num

Kalimat bahasa Jawa berstruktur N-V-V-Num pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 1 kalimat seperti berikut.

Nanda mangkat sekolah jam pituesuk.

‘Nanda berangkat sekolah jam tujuh pagi’

. N V V Num

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa kata Nanda sebagai N, kata mangkat sebagai V, kata sekolah sebagai V, dan kata jam pitu esuk sebagai Num.

4.2.9 Kalimat dasar bahasa Jawa Berstruktur N-V-N-Num

Kalimat dasar bahasa Jawa berstruktur N-V-N-Num pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 4 kalimat seperti berikut.

- 1) Ani tuku buku kuwi wis rung minggu kepungkur.

‘Ani membeli buku itu sudah stu minggu yang lalu’

N V N Num

- 2) Martono mangan kupat entek papat.

‘Martono makan ketupat habis empat’

N V N Num

- 3) Agung tuku montor tamiya rego patang puluh ewu.

‘Agung membeli mobil tamiya harga empat puluh ribu’

N V N Num

- 4) Bapak tumbas rokok kalih bungkus.

‘Bapak membeli rokok dua bungkus’

N V N Num

Dalam kalimat (1) dijelaskan bahwa, *Nanda* adalah N (kata benda), *mangkat* adalah V (kata kerja), *sekolah jam pitu esuk* adalah kata benda Num. Dalam kalimat (2) dijelaskan bahwa, *Ani* adalah sebagai N (kata benda), *tuku* adalah V (kata kerja), *buku kuwi* adalah N (kata benda), dan *rung minggu kepungkur* adalah Num. Dalam kalimat (3) dijelaskan bahwa, kata *Martono* sebagai N (kata kerja), *mangan* sebagai V (kata kerja), *kupat* sebagai N, dan *entek papat* sebagai Num sebagai pengganti keterangan. Dalam kalimat (4) dijelaskan bahwa, kata *Agung* sebagai N (kata kerja), *tuku* sebagai V (kata kerja), *montor tamiya* sebagai N, dan *rego patang puluh ewu* sebagai Num sebagai pengganti keterangan. Dalam kalimat (5) dijelaskan bahwa, kata *Bapak* sebagai N (kata kerja), *tumbas* sebagai V (kata kerja), *rokok* sebagai N, dan *kalih bungkus* sebagai Num, sebagai pengganti keterangan.

4.2.10 Kalimat Bahasa Jawa Berstruktur N-V-Pron-Pre

Kalimat dasar bahasa Jawa berstruktur N-V-Pron-Pre pada anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem diperoleh 2 kalimat seperti berikut.

- 1) *Mas Budi ngrewangi aku nganti pegelen.*

‘Mas Budi membantu aku sampe capek’

N V Pron Pre

- 2) *Darmono njiwiti aku nganti abang kabeh.*

‘Darmono nyubiti aku sampe merah semua’

N V Pron Pre

Dalam kalimat (1) dijelaskan bahwa kata Mas Budi sebagai N (kata benda), kata ngrewangi sebagai V (kata kerja), kata aku sebagai Pron (kata ganti), dan kata nganti pegelen sebagai Pre. *Darmono njiwiti aku nganti abang kabeh* pada kalimat (2), terlihat kata *Darmono* sebagai N, kata *njiwiti* sebagai V, kata *aku* sebagai pronominal (kata ganti), dan kata *nganti abang kabeh* sebagai Pre

Struktur kalimat bahasa Jawa pada anak usia 10-12 tahun siswa SDN Ngemplak Lasem sangat beragam seperti yang dilihat diatas, baik struktur kalimat berdasarkan fungsinya, maupun struktur kalimat berdasarkan kategorinya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Struktur kalimat bahasa Jawa anak usia 10-12 tahun pada siswa SDN Ngemplak Lasem sudah sangat beragam, baik struktur kalimat berdasarkan fungsi maupun struktur kalimat berdasarkan kategorinya. Struktur kalimat berdasarkan fungsinya antara lain, S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-K, S-P-Pel-K, S-P-Pel-Pel-K, S-P-K-K, dan S-P-O-Pel, sedangkan struktur kalimat yang berdasarkan kategorinya antara lain, N-V, N-V-Pre, N-V-N, N-V-N-Pre, N-V-Pron, N-V-V-Adj, N-V-Pron-N, N-V-V-Num, N-V-N-Num, dan N-V-Pron-Pre.

5.2 saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu, diharapkan adanya penelitian selanjutnya mengenai srtuktur kalimat bahasa Jawa pada anak dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfidah 2009. *Struktur Frasa Nomina dalam Bahasa Jawadi Mjalah Penjebar Semangat*. Skripsi. Unnes.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gina, 1987. *Frasa Nomina Dalam Bahasa Jawa*. Jogjakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemampuan berbicara pada anak*. <http://www.media> bahasa dan sastra .com (11 april 2013)
- Kemampuan menggunakan bahasa pada anak*. <http://www.pikiran> rakyat.com (11 April 2013)
- Kridalaksana, H. 2002. *Struktur, kategori, dan Fungsi Dalam Teori Sintaksis*, Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Kridalaksana, H. 1987. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem Dalam Bahasa Indonesia*, Jogjakarta: Kanisius.
- Kurniati, Endang, 2008. *Sintaksis Bahasa Jawa*. Semarang : Griya Jawi.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nardianti. 1983. *Struktur Frasa Adjktiva Bahasa Jawa*. Jogjakarta: Balai Penelitian Bahasa (mimeo).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jogjakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rjawali Pers.
- TIM Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3 Cet.3*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

Data penelitian

1) Piringe dikumbah

‘piring dicuci’

2) Darwati mangano

‘Darwati makan sana’

3) Sunarto nulis

‘Sunarto nulis’

4) Marno malyu

‘Marno mlayu’

5) Marni mulih

‘Marni mulih’

6) Ibu ngagem kaos ijo kaleh celana ireng

‘Ibu memakai kaos hijau dan celana hitam’

7) Ani tuku buku kuwi

‘Ani membeli buku itu’

8) Dahlia nyirami kembang

‘Dahlia menyiram bunga’

9) Jono ngombe sirup

‘Jono minum sirup’

10) Eni ngumbah piring

‘Eni mencuci piring’

11) Jono ngombe sirup sing nang duwur meja kae

‘Jono minum sirup yang di atas meja itu’

12) Dian kelangan bolpoin.

‘Dian kehilangan bolpoin’

13) Mejane diresiki Kartono

‘Mejanya dibersihkan Kartono’

14) Laptope dipateni Danu

‘Laptopnya dimatikan Danu’

15) Pitike dipakani dedak

‘Ayamnya dikasih makan hasil limbah padi (dedak)’

16) Tipine dipateni Bapak

‘Tvnya dimatikan bapak’

17) Rudi golek cacing nganggo pacul

‘Rudi mencari cacing menggunakan cangkul’

18) Kelase diresiki partono amerga akeh sampah

‘Kelasnya dibersihkan partono karena banyak sampah’

19) Pitike dipakni Marni jam enem esuk mau

‘Ayamnya dikasih makan marni jam enam pagi tadi’

20) Parno ditukokake buku komik mau bengi

‘Parno dibelikan buku komik tadi malam’

21) Adhiku dikepruki bapak nganti njarem kabeh

‘Adiku dipikuli ayah sampe bengkok semua’

22) Ibu rawuhe sesuk isuk kok

‘Ibu datangnya besok pagi kok’

23) Aku ora bakal teka nang ulang tahunmu

‘Saya tidak akan datang ke ulang tahunmu’

24) Kadarwati sinau nang jero kelas

‘Kadarwati belajar didalam kelas’

25) Aku karo kowe ketemu nang warung iki.

‘Aku dan kamu bertemu di warung ini’

26) Jumanto bali menyang kedung jati

‘Jumanto pulang ke kedung jati’

27) Dahlia nyirami kembang ing plataran

‘Dahlia menyiram bunga di halaman’

28) Eni ngumbah piring nang pawon

‘Eni mencuci piring di dapur’

29) Marlinda tumbas roti neng kantin

‘Marlinda membeli roti dikantin’

30) Agung tuku montor tamiya rego patang puluh ewu

‘Agung membeli mobil tamiya harga empat puluh ribu’

31) Bapak tumbas rokok kalih bungkus

‘Bapak membeli rokok dua bungkus’

32) Dendi njaluk duwit ibune kanggo dolanan playsatation

‘Dendi minta uang ibunya untuk bermain playstation’

33) Nanda mangkat sekolah jam pitu asuk

‘Nanda berangkat sekolah jam tujuh pagi’

34) Diah ngirimi aku buku anyar

‘Diah mengim aku buku baru’

